

## Etnonasionalisme pada Tradisi *Serak gulo*

Amanda Putri Pertiwi, Zaky Farid Luthfi, Rita Anggraini, Tetti Eka Purnama

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: \*Zaky Farid Luthfi

E-mail: zaky.farid@fis.unp.ac.id

### Abstract

*This study aims to analyze the form of ethnonationalism reflected in the Serak gulo tradition among the Indian Muslim community in Padang Selatan District, as well as to identify obstacles and efforts in maintaining the Serak gulo tradition. The Serak gulo tradition is a local wisdom that not only has religious meaning but also serves as a form of gratitude and fulfillment of vows and strengthens social solidarity. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation with informants consisting of Indian Muslim community leaders, tradition practitioners and surrounding communities of different ethnicities. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to maintain data validity. The results of the study show that ethnonationalism in the Serak gulo tradition is reflected through the meaning, symbols, and stages of the tradition that emphasize the cultural identity of the Indian Muslim community. The stages of the tradition are carried out sequentially starting from collecting sugar, wrapping, reciting prayers, to the process of distributing sugar to the community. However, there are obstacles such as the distribution of sugar that is not carried out simultaneously, thus reducing the value of togetherness. Efforts made to maintain this tradition include hereditary preservation, strengthening the values of togetherness, and active community involvement in every implementation.*

### Article History

Received: 07 April  
2026

Accepted: 24 April  
2026

Published: 28 April  
2026

### Keywords:

Ethnonationalism,  
serak gulo tradition,  
local wisdom

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dapat dijumpai adalah Tradisi *Serak Gulo* yang diselenggarakan oleh masyarakat India Muslim di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Tradisi ini merupakan kegiatan tahunan yang dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang diperoleh sekaligus sebagai pemenuhan nazar. Di samping itu, tradisi ini juga menjadi simbol kebersamaan dan mempererat hubungan kekeluargaan dalam masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan gula, pembungkusan, pembacaan doa, hingga proses penyerakan gula kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Tradisi *Serak Gulo* tidak hanya sekadar aktivitas budaya, tetapi juga mengandung nilai sosial dan religius yang kuat.

Sejumlah penelitian terdahulu menyebutkan bahwa etnonasionalisme berkaitan dengan upaya suatu kelompok dalam mempertahankan identitas etnis di tengah perubahan zaman (Harun, 2020; Mubarok, 2023). Sementara itu, kearifan lokal dipandang sebagai pedoman hidup yang mampu menjaga nilai kebersamaan serta menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial (Njatrijani, 2018; Fajarini, 2014). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas etnonasionalisme dalam Tradisi *Serak Gulo* masih terbatas, terutama yang mengkaji peran tradisi ini dalam memperkuat identitas etnis sekaligus membangun hubungan sosial dalam masyarakat yang beragam.

Dalam praktiknya, Tradisi *Serak Gulo* tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang muncul adalah proses pembagian gula yang tidak dilakukan secara bersamaan, sehingga mengurangi nilai kebersamaan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, menurunnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap makna tradisi juga menjadi tantangan dalam upaya pelestariannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dan perkembangan zaman turut memengaruhi keberlangsungan tradisi di tengah masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji bagaimana bentuk etnonasionalisme yang tercermin dalam Tradisi *Serak Gulo*, serta mengidentifikasi hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mempertahankannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian tradisi sebagai bagian dari identitas etnis, sekaligus sebagai sarana dalam memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat yang majemuk..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk etnonasionalisme dalam Tradisi *Serak Gulo*, serta mengkaji hambatan dan upaya pelestariannya pada masyarakat India Muslim di Kecamatan Padang Selatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna, simbol, dan tahapan pelaksanaan tradisi dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, dengan fokus pada masyarakat India Muslim yang masih menjalankan Tradisi *Serak Gulo*. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan pusat pelaksanaan tradisi dan masih mempertahankan nilai-nilai budaya secara turun-temurun.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, pelaku tradisi, dan masyarakat sekitar. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan panduan pertanyaan untuk memperoleh

informasi mengenai makna, simbol, tahapan pelaksanaan tradisi, serta hambatan yang dihadapi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat tradisi berlangsung guna mengamati aktivitas masyarakat dan proses pelaksanaan secara nyata. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan arsip terkait Tradisi *Serak Gulo*. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna tradisi *Serak Gulo*

Dalam kajian budaya, setiap tradisi tidak hanya memiliki makna simbolis, tetapi juga mengandung nilai sosial dan historis yang terbentuk dari pengalaman kolektif masyarakat. Tradisi menjadi media dalam mentransmisikan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga mencerminkan identitas dan pedoman hidup kelompok masyarakat pendukungnya. Hal ini juga terlihat dalam Tradisi *Serak Gulo* pada masyarakat India Muslim di Kecamatan Padang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, Tradisi *Serak Gulo* dimaknai sebagai simbol kebersamaan dan kekeluargaan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk rasa syukur dan pemenuhan nazar, tetapi juga menjadi sarana dalam mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Latar belakang historis tradisi ini berkaitan dengan kedatangan masyarakat India ke Padang untuk berdagang, yang kemudian melaksanakan nazar sebagai ungkapan syukur atas keberhasilan yang diperoleh. Keterlibatan masyarakat secara kolektif dalam setiap tahapan pelaksanaan menunjukkan adanya rasa memiliki yang kuat terhadap tradisi tersebut.

Dengan demikian, makna Tradisi *Serak Gulo* tidak hanya terbatas pada aspek religius, tetapi juga berkembang sebagai simbol identitas kolektif dan solidaritas sosial. Tradisi ini memperlihatkan bagaimana nilai kebersamaan tetap dipertahankan dan diwariskan, meskipun mengalami penyesuaian dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Simbol dalam tradisi *Serak Gulo*. Simbol merupakan bagian penting dalam setiap pelaksanaan tradisi karena mengandung makna yang merepresentasikan nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Dalam Tradisi *Serak Gulo*, simbol utama yang digunakan adalah gula. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan gula merupakan bentuk adaptasi dari praktik tradisi di India yang awalnya menggunakan manisan.

Gambar 1. dokumentasi Simbol Tradisi *Serak Gulo*



Sumber: Dokumen Pribadi

Perubahan dari manisan menjadi gula menunjukkan adanya proses penyesuaian dengan kondisi lokal, terutama dari segi kepraktisan dalam proses distribusi kepada masyarakat. Meskipun terjadi perubahan bentuk, makna simbolik yang terkandung tetap sama, yaitu sebagai lambang kebahagiaan, keberkahan, dan rasa syukur. Gula yang memiliki rasa manis dimaknai sebagai representasi kehidupan yang diharapkan penuh dengan kebaikan dan kebahagiaan. Tradisi *Serak Gulo* dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan memiliki makna sosial serta religius. Proses dimulai dari pengumpulan gula oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembungkusan gula menggunakan kain berwarna, pelaksanaan syukuran oleh masing-masing keluarga, serta pemberian tanda berupa cap tangan pada bendera sebagai simbol keterlibatan dalam tradisi. Selanjutnya, dilakukan persiapan pelaksanaan seperti pemasangan bendera di area masjid yang menandakan berlangsungnya tradisi. Sebelum gula diserakkan, dilakukan pembacaan doa sebagai bentuk permohonan keberkahan. Puncak dari tradisi ini adalah proses penyerakan gula kepada masyarakat yang telah berkumpul, yang dimaknai sebagai simbol berbagi rezeki secara merata. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan syukuran bersama di masjid.

Rangkaian tahapan ini menunjukkan bahwa Tradisi *Serak Gulo* tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengandung nilai gotong royong, partisipasi kolektif, dan religiusitas. Selain itu, keterlibatan masyarakat yang beragam menunjukkan bahwa tradisi ini mampu membangun interaksi sosial yang luas.

### **Proses dan tahapan *Serak Gulo***

Tradisi *Serak Gulo* merupakan agenda tahunan yang secara konsisten dilaksanakan pada akhir bulan Jumadil Akhir dalam kalender Hijriah oleh komunitas Muhammadan di depan Masjid Muhammadan, Pasar Gadang. Dalam proses pelaksanaan tradisi memang masyarakat India yang melaksanakan, namun yang mengikuti tradisi ini etnis campuran, dan masyarakat India tidak membedakan etnis lain saat proses pelaksanaan tradisi *serak gulo* berlangsung.

Adapun beberapa Tahapan dalam pelaksanaan tradisi *serak gulo*:

1. Gula dikumpulkan ke salah satu rumah
2. Gula di bungkus dengan kain berwarna-warni
3. Setiap keluarga membuat syukuran dan kemudian gula diisi bendera dan mengedikan air cendana kemudian di cap tangan setiap keluarga di bagian bendera yang akan di pasang saat pelaksanaan tradisi *serak gulo*
4. Melakukan persiapan sebelum acara dimulai, seperti melakukan dekorasi kemudian Bendera dipasang di ujung masjid sebagai symbol pelaksanaan Tradisi
5. Kemudian menjelang gula akan diserakkan itu akan dibacakan doa terlebih dahulu
6. Setelah itu gula dibawa keatas bagian masjid untuk dibagikan kepada masyarakat yang telah berkumpul
7. Setelah pelaksanaan tradisi *serak gulo* akan dilakukan syukuran Di masjid Muhammadan

### **Keterkaitan dengan Tradisi Lain**

Tradisi *Serak Gulo* tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari rangkaian tradisi keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat India Muslim. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum pelaksanaan *Serak Gulo*, masyarakat melaksanakan berbagai kegiatan

seperti pembacaan maulid Nabi Muhammad dan maulid tokoh agama. Setelah pelaksanaan *Serak Gulo*, tradisi dilanjutkan dengan Maulud Shahul Hameed dan ditutup dengan Tradisi Arak Cendana. Tradisi Arak Cendana dilakukan dengan mengarak cendana sambil membaca shalawat dan mengelilingi area masjid, kemudian diakhiri dengan doa bersama. Rangkaian tradisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek budaya dan religius dalam kehidupan masyarakat. Tradisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai sarana dalam memperkuat nilai spiritual, kebersamaan, serta keberlanjutan identitas budaya. Dengan demikian, Tradisi *Serak Gulo* dapat dipahami sebagai bagian dari sistem budaya yang lebih luas, yang saling terhubung dengan tradisi lain dalam membentuk identitas dan solidaritas masyarakat secara berkelanjutan.

### **Hambatan dalam mempertahankan etnonasionalisme pada tradisi *Serak Gulo***

Berdasarkan hasil penelitian, upaya mempertahankan etnonasionalisme dalam Tradisi *Serak Gulo* tidak terlepas dari berbagai hambatan yang muncul seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman. Etnonasionalisme sebagai bentuk kesadaran kolektif dalam menjaga identitas budaya sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh anggota masyarakat. Namun, dalam praktiknya, terdapat kesenjangan antar generasi yang menjadi salah satu tantangan utama dalam keberlanjutan tradisi ini.

Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kurang efektifnya komunikasi antara generasi tua dan generasi muda. Dominasi peran generasi tua dalam pelaksanaan tradisi serta terbatasnya pelibatan generasi muda menyebabkan proses regenerasi tidak berjalan optimal. Keterlibatan generasi muda cenderung hanya bersifat teknis dan terjadi pada saat tertentu, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi. Kondisi ini berpotensi menghambat keberlanjutan etnonasionalisme apabila tidak diimbangi dengan komunikasi yang lebih terbuka dan pembagian peran yang lebih merata antar generasi.

Selain itu, hambatan juga terdapat pada aspek pelaksanaan ritual, khususnya dalam pembacaan maulud yang menjadi bagian penting dari rangkaian Tradisi *Serak Gulo*. Tidak semua masyarakat memiliki kemampuan untuk melantunkan maulud dengan irama khas, sehingga pelaksanaannya sangat bergantung pada individu tertentu yang memiliki keterampilan tersebut. Keterbatasan sumber daya manusia ini menjadi tantangan dalam menjaga kesinambungan tradisi, karena apabila kemampuan tersebut tidak diturunkan kepada generasi berikutnya, maka pelaksanaan tradisi berpotensi mengalami hambatan di masa depan.

Hambatan lain yang ditemukan berkaitan dengan aspek pendanaan. Meskipun secara umum pelaksanaan Tradisi *Serak Gulo* tetap dapat berjalan, dalam kondisi tertentu proses pengumpulan dana dari masyarakat mengalami kesulitan. Namun demikian, kebutuhan utama seperti gula umumnya dapat dipenuhi melalui swadaya masyarakat keturunan India Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala ekonomi, semangat gotong royong dan partisipasi masyarakat masih cukup kuat dalam mendukung pelaksanaan tradisi. Secara keseluruhan, hambatan dalam mempertahankan etnonasionalisme pada Tradisi *Serak Gulo* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan kultural, terutama dalam hal regenerasi, keterampilan ritual, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda, memperkuat transfer pengetahuan budaya, serta menjaga solidaritas sosial agar tradisi ini tetap dapat dilestarikan secara berkelanjutan.

### Upaya mempertahankan etnonasionalisme pada tradisi *Serak Gulo*

Upaya mempertahankan etnonasionalisme dalam Tradisi Serak Gulo dilakukan melalui pelestarian nilai-nilai sosial, budaya, dan religius yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini tidak hanya dipertahankan sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana dalam memperkuat identitas kelompok serta menjaga hubungan sosial antar-anggota masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut terlihat dari konsistensi masyarakat dalam melaksanakan tradisi secara turun-temurun, sekaligus menjaga makna utama tradisi sebagai bentuk rasa syukur dan berbagi kepada sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tradisi *Serak Gulo* yang terus dilakukan setiap tahun menjadi strategi utama dalam mempertahankan keberadaannya. Proses pembagian gula yang diawali dengan doa memperlihatkan adanya integrasi antara nilai religius dan sosial, di mana kegiatan berbagi tidak hanya dimaknai sebagai tindakan sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Hal ini memperkuat fungsi tradisi sebagai media dalam menanamkan nilai kebersamaan, kepedulian, dan rasa syukur dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutannya. Partisipasi kolektif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat menunjukkan adanya rasa memiliki yang kuat terhadap tradisi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa etnonasionalisme tidak hanya tercermin dalam simbol dan ritual, tetapi juga dalam bentuk partisipasi sosial yang memperkuat solidaritas kelompok. Di sisi lain, Tradisi *Serak Gulo* juga berperan sebagai sarana edukasi budaya bagi generasi muda. Melalui keterlibatan dalam pelaksanaan tradisi, generasi muda dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kebersamaan, kepedulian sosial, dan religiusitas. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya yang berkelanjutan. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan Tradisi *Serak Gulo* sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, partisipasi masyarakat, serta proses transmisi nilai antar generasi.

### KESIMPULAN

Etnonasionalisme dalam Tradisi *Serak Gulo* pada masyarakat India Muslim di Kecamatan Padang Selatan dapat dilihat melalui makna, simbol, serta rangkaian pelaksanaan tradisi. Tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan pemenuhan nazar, tetapi juga merepresentasikan nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan identitas kolektif masyarakat. Penggunaan gula sebagai simbol utama mencerminkan adanya proses penyesuaian budaya yang tetap mempertahankan makna esensial dari tradisi tersebut. Selain itu, tahapan pelaksanaan yang tersusun secara sistematis menunjukkan adanya nilai religius, semangat gotong royong, serta solidaritas sosial yang kuat dalam masyarakat.

Namun demikian, dalam mempertahankan tradisi ini terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya komunikasi antar generasi, minimnya keterlibatan generasi muda, keterbatasan kemampuan dalam pelaksanaan maulud, serta hambatan dalam pengumpulan dana. Meskipun begitu, berbagai upaya pelestarian tetap dilakukan melalui pelaksanaan tradisi secara terus-menerus, keterlibatan aktif masyarakat, serta proses pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, Tradisi *Serak Gulo* tidak hanya berperan sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media dalam memperkuat etnonasionalisme dan menjaga keberlangsungan identitas sosial masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, M. (2018). Peran Budaya dalam Adaptasi Sosial di Era Digital. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 5(2), 45-60.

- Alqarni, dkk. (2024). Problematizing Ethnonationalism and the Challenges of Human Rights in the Era of Asymmetric Decentralization in Indonesia.
- Amizi, Z., & Al. (2023). Budaya dan Identitas Lokal: Tinjauan Filosofis. *Jurnal Kajian Budaya*, 10(1), 1-15.
- Andri, A. (2022). Serak Gulo, Tradisi Muslim Keturunan India Di Kota Padang Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Azzahra, A. H. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional.
- Bakhtiar.(2005). *Ranah Minang di Tengah Cenggraman Kristenisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Birnir, J. K. (2007). Whose democracy?: Ethnic politics in Ethiopia, 1991-2005.
- Chalida, S. (2018). Tradisi Shalawat Dalam Peringatan Maulud Nabi Muhammad Saw Di Kalangan Muslim India Kota Padang (Living Hadis). *Jurnal Ulunnuha*, 7(1), 105-115
- Geertz, C. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Gianyar & Suacana. (2024). Etno-Nasionalisme dan Demokrasi dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(2), 463–472.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi.
- Handoko, S. T., & Hasirun, L. O. (2019). Relasi Nasionalisme Etnik, Nasionalisme Negara dan Nasionalisme Kewarganegaraan di Papua. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 4(2)
- Hanita, M. (2019). Evolusi dan Adaptasi Gerakan Kebangsaan Orang Papua: dari Nasionalisme ke Etnonasionalisme. *Jurnal Keamanan Nasional*, 5(2)
- Hasan & Ahmedy. (2014). Studi tentang etnonasionalisme Aceh dan semangat perlawanan.
- Hibatullah, M. G. (2022). "Dampak Globalisasi terhadap Budaya Indonesia".
- Jurnal Raden Fatah. (2020). Serak Gulo sebagai Ruang Integrasi Lintas Etnis dan Agama di Kota Padang.
- Maran, R.R.(2009). *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Millah, A. S., dkk. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, Riset-IAID*.
- Mubarok, S. (2023). Akar Politik Identitas di Indonesia. *JISIERA: Journal of Islamic Studies and International Relations*, Vol. 6, April 2023.
- Putri, A.P. (2023). Akulturasi Budaya Masyarakat Etnis India-Minang di Kampung Pondok Kota Padang. *Jurnal Semantik*